

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan dengan tujuan menjadi petunjuk hidup bagi manusia, membimbing mereka untuk keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang.¹ Terdapat lebih dari enam ribu ayat dalam al-Qur'an, yang secara bertahap diturunkan oleh Allah melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW selama lebih dari dua puluh tiga tahun. Ayat-ayat ini tergabung menjadi 114 surah. Surat terpanjang dalam al-Qur'an adalah surat *al-Baqarah* (2) dengan 286 ayat, sedangkan surat terpendeknya adalah surat *al-Kautsar* (108) yang hanya terdiri dari 3 ayat.²

Surat pertama yang diturunkan adalah al-*'Alaq* ayat 1-5, yang berisi perintah "*Iqra*" (bacalah) yang menjadi penting dalam kehidupan manusia. Perintah ini menegaskan bahwa membaca memiliki nilai yang sangat berharga bagi manusia, karena membaca merupakan syarat utama dalam pengembangan ilmu dan membangun peradaban. Semakin baik kemampuan membaca seseorang, semakin tinggi pula peradabannya, dan sebaliknya, semakin lemah kemampuan membaca, semakin rendah peradabannya.³

Sebagai seorang muslim yang meyakini bahwa al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT, al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat manusia. Oleh karena itu, manusia memiliki kewajiban untuk berinteraksi dengan al-Qur'an dengan memaknainya dan menafsirkannya. Tidak ada upaya yang lebih baik bagi manusia selain berusaha untuk memahami kehendak Allah SWT. melalui kitab-kitab-Nya yang diturunkan untuk dipahami, dipelajari rahasia-rahasiannya, serta

¹M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), 139.

²Ingrid Mattson, *Ulumul Quran Zaman Kita* terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Zaman, 2013), 46.

³Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan al- Quran*, terj. Nur Faizin (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 174.

mengeksplorasi harta karun yang tersembunyi.⁴ Setiap orang berusaha sesuai dengan kemampuan masing-masing, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرَانَ ۖ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

*Tidakkah mereka menadaburi al-Qur'an? Seandainya (al-Qur'an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya. (QS. An-Nisa' ayat 82).*⁵

Manusia memiliki berbagai cara dan tujuan dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, yang menghasilkan beragam perilaku. Terdapat dua model interaksi umat Islam dengan kitab suci al-Qur'an. Pertama, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks al-Qur'an (*textual oriented*), yang telah dilakukan oleh para mufassir klasik maupun kontemporer, menghasilkan berbagai produk kitab tafsir. Kedua, model interaksi dengan cara langsung berinteraksi, memperlakukan, dan menerapkan ayat-ayat al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Model kedua ini terlihat dari berbagai aktivitas seperti membaca, menghafal, mengobati, menerapkan ayat-ayat tertentu dalam kehidupan sosial dan individual, serta menggunakan ayat-ayat sebagai hiasan atau amalan spiritual untuk mengusir makhluk halus.⁶

Model studi *Living Qur'an* mencakup fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an. Ini melibatkan studi sosial keagamaan yang muncul karena kehadiran al-Qur'an sebagai pedoman. Studi ini berkontribusi dalam memberikan penafsiran yang lebih berhubungan dengan aspek agama. Namun, hasil dari studi Qur'an ini dapat memberikan manfaat bagi agamanya untuk dievaluasi dan ditimbang antara manfaat dan mudarat (bahaya) sebagai praktek tentang al-Qur'an yang dijadikan objek studi. Contohnya, individu atau kelompok tertentu dapat mengkhususkan membaca al-Qur'an pada waktu dan tempat tertentu, seperti membaca surah tertentu pada malam Jum'at.⁷ Salah satu fenomena sosial

⁴M. Qurasy Shihab, *Wawasan Al Quran, Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2004). 6.

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahan*. 92.

⁶Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 12.

⁷M. Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), 3.

Living Qur'an yang terjadi di suatu kelompok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini terdapat pada Kampung Mang Kota Samarahan, Sarawak, Malaysia.

Hal ini sudah menjadi tradisi di Kampung Mang Kota Samarahan, Sarawak, Malaysia. Tradisi Islam adalah kebiasaan atau kebudayaan yang dalam pelaksanaan tradisi tersebut terdapat nilai-nilai Islami.⁸ Menurut Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka, tradisi atau adat adalah suatu peraturan yang sudah seharusnya dipraktikkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁹

Penelitian yang di karang Mohd Nizam, Atikah Abdullah, dan Suhaila Abdullah menjelaskan bahwa adat adalah cara atau sistem yang menjadi kebiasaan dalam suatu masyarakat tertentu sebagai panduan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, tidaklah aneh bagi suatu masyarakat untuk mempraktikkan tradisi mereka masing-masing.¹⁰

Pelaksanaan *Khataman al-Qur'an* di Kampung Mang memiliki ciri khas yang khusus dan berbeda dari daerah lain di Malaysia. Hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap *Khataman al-Qur'an* yang dilakukan di kampung tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin memahami makna dari *Khataman al-Qur'an* serta menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan *Khataman al-Qur'an* berlangsung di sana.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kajian *Living Qur'an* untuk mengungkap pemaknaan dan prosesi *Khataman al-Qur'an*. *Living Qur'an* adalah bentuk kajian atau penelitian yang berfokus pada berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an di suatu komunitas muslim tertentu.¹¹ Tujuan utama dari *Living Qur'an* adalah untuk menangkap berbagai pemaknaan atau cara masyarakat menerima al-Qur'an.

⁸Nurcholis Madjid, *Menembus Batas Tradisi: Menuju Masa Depan yang membebaskan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), 94.

⁹Noresah Baharom, *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka* (Kuala Lumpur, Cetakkan 1, edisi ke-3), 7.

¹⁰Mohd Nizam Sahad, Atikullah Haji Abdullah, Suhaila Abdullah. SYARAK MENGATA ADAT MEMAKAI: TINJAUAN TERHADAP ADAT WARISAN MELAYU PERLIS DARI PERSPEKTIF AKIDAH DAN TEORI 'URUF SYARAK. *MELAYU: JURNAL ANTARABANGSA DUNIA MELAYU JILID 6 BIL. 1 2013*. 38-39.

¹¹Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Peneitian Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 7.

Fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan al-Qur'an dijadikan model *Living Qur'an* dalam penelitian ini.¹² Penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tradisi ini. Lokasi penelitian adalah Kampung Mang, Kota Samarahan, Sarawak. Judul yang dipilih oleh penulis untuk penelitian ini adalah “**TRADISI KHATAMAN AL-QUR'ÂN PADA ACARA PERKAWINAN DI KAMPUNG MANG, KOTA SAMARAHAN, SARAWAK, MALAYSIA.**”

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa poin penting yang perlu dikaji secara sistematis dan mendalam terkait *Khataman al-Qur'an* di Kampung Mang, Kota Samarahan, Sarawak, Malaysia. Pertanyaan penelitian yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Khataman al-Qur'an* pada acara pernikahan di Kampung Mang, Kota Samarahan, Sarawak, Malaysia?
2. Apa makna dari tradisi *Khataman al-Qur'an* pada acara pernikahan di Kampung Mang, Kota Samarahan, Sarawak, Malaysia?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui tradisi *Khataman al-Qur'an* di Kampung Mang, Kota Samarahan, Sarawak, Malaysia.
 - b. Untuk mengetahui makna dari tradisi *Khataman al-Qur'an* di Kampung Mang, Kota Samarahan, Sarawak, Malaysia.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Melengkapi wawasan di bidang ilmu-ilmu keislaman, terutama dalam studi tentang tafsir dan pemikiran keislaman di Malaysia.

¹²Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 8.

- b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah studi al-Qur'an, khususnya dalam bidang *Living Qur'an*.
- c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta menjadi acuan untuk penelitian lanjutan tentang *Khataman al-Qur'an* di berbagai lokasi dan komunitas Muslim.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, juga dikenal sebagai tinjauan pustaka, adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dipelajari. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perkembangan penelitian yang telah ada, mengidentifikasi celah-celah pengetahuan, dan menentukan kerangka teoritis yang solid untuk penelitian baru.¹³

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Devi Pratiwi dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu berjudul "*Khataman al-Qur'an* Jama'ah Yayasan Ja-Alhaq Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya." Dalam penelitiannya, Devi Pratiwi membahas tentang pelaksanaan *Khataman al-Qur'an* yang dilakukan oleh jama'ah Yayasan Ja-Alhaq Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah secara bergilir. Kegiatan *Khataman al-Qur'an* ini diadakan secara rutin setiap bulan sekali pada malam tanggal 1 Qomariyah, dan bertujuan untuk mengajarkan masyarakat membaca, mencintai, mempelajari, dan mengamalkan al-Qur'an.¹⁴

¹³C. Hart. *Doing a literature review: Releasing the social science research imagination* (Sage Publications, 1998), 104-108.

¹⁴Devi Pratiwi, *Khataman al-Qur'an Jama'ah Yayasan Ja-Alhaq Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu (Studi Living Qur'an)*, Skripsi, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Bengkulu (Bengkulu, 2018), 5-6.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rapiq Hariri dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berjudul "*Tradisi Khataman al-Qur'an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Kajian Study Living al-Quran).*" Dalam penelitiannya, Rapiq Hariri menyatakan bahwa tradisi *Khataman al-Qur'an* dalam acara pernikahan di Desa Teluk Tigo mengalami perkembangan yang pesat. Penyebab dari perkembangan ini adalah karena wilayah kota Jambi banyak dihuni oleh masyarakat suku Melayu yang bermigrasi dari daerah lainnya. Tradisi *Khataman al-Qur'an* yang dibawa oleh para pendatang ini dijaga dan dilestarikan dengan baik di wilayah tersebut. Hingga saat ini, tradisi *Khataman al-Qur'an* tersebut masih terus dilaksanakan dan dilestarikan di Jambi.¹⁵
3. Skripsi yang ditulis oleh Hidayat Salam dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah berjudul "*Tradisi Batamat al-Quran Pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan.*" Dalam penelitiannya, Hidayat Salam menyatakan bahwa tradisi *Khataman al-Qur'an* telah menjadi budaya yang umum hampir di semua sub etnik Indonesia yang beragama Islam, dari Sabang hingga Marauke. Sama halnya, tradisi *Khataman al-Qur'an* juga dilakukan oleh masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan, yang mereka sebut dengan istilah "*batamat al-Quran.*"¹⁶

Perbedaan dari segi judul "*Tradisi Khataman al-Quran Pada Acara Perkawinan di Kampung Mang, Kota Samarahan, Sarawak, Malaysia*" dengan ketiga skripsi di atas adalah fokus penelitian dan konteksnya. Pada judul pertama, Devi Pratiwi meneliti tentang pelaksanaan *Khataman al-Qur'an* yang dilakukan oleh jama'ah Yayasan Ja-Alhaq Pondok

¹⁵Rapiq Hariri, *Tradisi Khataman al-Qur'an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan Di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Kajian Study Living al-Quran)*, Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi (Jambi, 2020), 40.

¹⁶Hidayat Salam, *Tradisi Batamat al-Quran Pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan*, Skripsi Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (Jakarta, 2021), 47-48.

Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan *Khataman al-Qur'an* oleh kelompok tertentu dalam pondok pesantren di Bengkulu.

Sementara itu, judul kedua yang ditulis oleh Rapiq Hariri membahas tradisi *Khataman al-Qur'an* yang terjadi dalam acara pernikahan di Desa Teluk Tigo, Jambi. Penelitian ini mengeksplorasi perkembangan dan makna tradisi *Khataman al-Qur'an* dalam konteks pernikahan di wilayah Jambi yang dihuni oleh masyarakat suku Melayu.

Pada judul ketiga, Hidayat Salam meneliti tentang tradisi batamat al-Quran yang dilakukan oleh masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Penelitian ini berfokus pada pemahaman dan pemaknaan masyarakat Banjar terkait tradisi *Khataman al-Qur'an* yang disebut sebagai "*batamat al-Quran*".

Sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang tradisi *Khataman al-Qur'an* yang dilakukan di kampung Mang, Kota Samarahan, Sarawak, Malaysia pada acara pernikahan. Penelitian ini akan menyoroti pelaksanaan *Khataman al-Qur'an* yang dilakukan oleh masyarakat di kampung Mang, Sarawak, Malaysia, khususnya pada perayaan acara perkawinan. Peneliti akan menggali informasi tentang bagaimana tradisi *Khataman al-Qur'an* dilakukan, apa makna dan tujuan dari tradisi ini.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul ini, maka kiranya perlu suatu penegasan istilah sebagai berikut:

1. Tradisi Khataman

Tradisi berarti keyakinan, adat istiadat, atau cara melakukan sesuatu yang telah ada selama waktu yang lama di kalangan kelompok tertentu; kumpulan keyakinan atau adat istiadat ini.¹⁷ Dalam kamus antropologi, tradisi sama dengan kebiasaan, yaitu kebiasaan yang bersifat

¹⁷KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Online), lihat di <http://kbbi.web.id/tradisi>, Diakses 1 Agustus 2023. jam 20.30

magis-religius dari kehidupan suatu populasi asli, yang mencakup nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan yang saling terkait dan mencakup semua konsepsi sistem budaya untuk mengatur tindakan sosial. Dalam Islam, tradisi dihargai sebagai sesuatu yang dapat memberikan warna pada ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan tradisi adalah kebiasaan unik yang diterapkan secara terus-menerus dari waktu ke waktu oleh masyarakat kampong Mang, Sarawak, Malaysia.

2. Khataman

Menurut KBBI *Khataman* berarti tamat atau selesai membaca al-Qur'an, *Khataman* juga bisa dikatakan upacara selesai menamatkan al-Qur'an.¹⁸ *Khataman* berasal dari kata Arab "*Al-Khatam*" yang berarti lengkap.¹⁹ Menyelesaikan al-Qur'an berarti menyelesaikan bacaan al-Qur'an tanpa kecuai. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *Khataman* adalah kegiatan yang dilakukan sebagai ungkapan kesuksesan dan rasa syukur karena seseorang telah menyelesaikan bacaan al-Qur'an, dimulai dari proses menghafal dari Juz 1 hingga Juz 30.

3. Pelaksanaan Tradisi Khataman Al-Qur'an

Dikutip dalam kitab I'anatu al-Thalibin, bahwasanya orang-orang terdahulu memiliki kebiasaan mengkhatam Al-Qur'an dengan kurun waktu yang berbeda-beda. Sebagian dari mereka mengkhatamkannya dalam waktu dua bulan sekali, sebagian lagi dalam waktu sebulan sekali, lalu ada yang sepuluh hari sekali, ada yang delapan hari sekali, ada yang tujuh hari sekali (amaliyah bagi mayoritas ulama salaf), ada yang enam hari sekali, ada yang empat hari sekali, kebanyakan dari mereka mengkhatamkannya dalam masa tiga hari sekali, kemudian ada yang sehari sekali, bahkan ada yang sehari lebih dari sekali khatam.²⁰

¹⁸KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Online), lihat di <https://kbbi.web.id/Khatam-2> Diakses 1 Agustus 2023. jam 20.35

¹⁹Al-Maany, *Kamus online Arab Indonesia*, lihat di <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/خاتم> Diakses 1 Agustus 2023. jam 20.42

²⁰M . Fathu Lillah, *Masail Al-Qur'an: Masalah-Masalah tentang Al-Qur'an* (Kediri: Santri Salaf Press, 2017), 183-186.

4. Motivasi dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau terbuat. Dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu. Sedangkan tujuan adalah sesuatu yang di raih atau dicapai.²¹

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu proses, prinsip, prosedur, dan cara yang digunakan untuk mendekati dan mencari jawaban dari persoalan yang ada.²² Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode penelitian dalam memecahkan suatu masalah, terutama dalam kajian ilmiah, agar lebih optimal dan terarah.

Dalam konteks penelitian mengenai *Khataman al-Qur'an* di Kampung Mang, Kota Samarahan, Sarawak, Malaysia, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (studi kasus). Penelitian kualitatif ini menampilkan data dengan perspektif emik, di mana data disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan bahasa, pandangan, dan subjek penelitian.²³ Penelitian ini juga bersifat deskriptif, yang artinya fakta-fakta dan karakteristik objek penelitian dipaparkan secara sistematis, akurat, dan faktual.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi beberapa pihak, antara lain kepala desa, tokoh agama, pengantin dan keluarga pengantin serta warga yang memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan *Khataman* tersebut. Semua orang ini diwawancarai secara langsung guna

²¹Rafy Sapuri, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 218.

²²Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 145.

²³Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 72.

mendapatkan data dan informasi yang lebih detail mengenai *Khataman al-Qur'an* di Kampung Mang, kota, Samarahan, Sarawak, Malaysia.

Di sisi lain, objek penelitian dalam studi ini adalah *Khataman al-Qur'an* itu sendiri, yang merupakan salah satu tradisi di Kampung Mang, kota, Samarahan, Sarawak, Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang tradisi *Khataman al-Qur'an*.

2. Metode Pengumpulan Data

Dikarenakan jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, maka dalam proses pengumpulan data penelitian akan menggunakan beberapa metode, antara lain observasi (pengamatan mendalam), wawancara (interview), dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan proses pengamatan dengan cara mencatat fenomena-fenomena yang terjadi secara sistematis. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati pelaksanaan *Khataman al-Qur'an* di Kampung Mang, Kota Samarahan, Sarawak, Malaysia.

Penelitian ini merupakan penelitian insider, yang berarti peneliti adalah bagian dari komunitas atau lingkungan yang diteliti, dalam hal ini adalah Kampung Mang sendiri. Artinya, peneliti aktif terlibat dalam praktek *Khataman al-Qur'an* di kampung tersebut. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha menjaga objektivitas dalam mengumpulkan dan mengungkapkan data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi yang lebih mendalam, karena sebelumnya peneliti hanya merupakan jama'ah biasa yang kurang memperhatikan kegiatan jama'ah di sekitarnya selama *Khataman* berlangsung. Sebagai peneliti insider, peneliti juga berusaha mengungkapkan keunikan-keunikan yang ada dalam tradisi *Khataman al-Qur'an* di Kampung Mang. Keunikan ini akan terlihat karena sebelumnya peneliti memiliki pengalaman dari luar yang hampir serupa dengan tradisi tersebut.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau subjek penelitian. Pada penelitian kali ini, wawancara ditujukan kepada informan yang aktif mengikuti kegiatan *Khataman al-Qur'an* di Kampung Mang, Kota Samarahan, Sarawak, Malaysia, serta orang-orang yang diasumsikan mengetahui seluk-beluk pelaksanaan tradisi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara etnografi dan wawancara terstruktur. Wawancara etnografi dilakukan dengan cara berbicara atau berbincang seperti dalam percakapan biasa, sehingga informan tidak menyadari bahwa peneliti sedang mengumpulkan data atau informasi. Pendekatan ini sangat penting untuk memahami apa yang orang pikirkan dan rasakan tentang praktek *Khataman al-Qur'an*. Informan dalam wawancara etnografi adalah para santri yang dekat dengan peneliti.²⁴

Sementara itu, wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan ditanyakan langsung kepada informan. Pada jenis wawancara ini, informan yang diwawancarai meliputi kepala desa, tokoh agama, pengantin dan keluarga pengantin serta warga yang mengetahui tradisi *khataman* al-Quran di Kampung Mang.²⁵

c. Dokumentasi

Pada langkah ini, peneliti akan mengambil foto-foto yang terkait dengan pelaksanaan *Khataman al-Qur'an*. Hal ini menjadi penting karena foto-foto tersebut akan menjadi dukungan dan pelengkap untuk data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi.

3. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang relevan, peneliti selanjutnya akan menganalisis data tersebut dengan tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yang berarti memproses data kasar yang ada dengan cara memilih, menyederhanakan, dan mentransformasi data

²⁴Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 181.

²⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 137.

tersebut. Proses reduksi bertujuan untuk menyempurnakan, memperjelas, serta menghilangkan data yang mungkin tidak diperlukan. Selain itu, proses ini juga membantu mengorganisasi data agar mudah dalam menarik kesimpulan.²⁶

Tahap kedua adalah display data, yang bertujuan untuk memaparkan data yang telah diperoleh sebagai persiapan untuk menganalisis dan menyimpulkan data.²⁷ Pada tahap ini, peneliti mengorganisasi data dan menghubungkan hubungan antara data satu dengan data lainnya.

Tahap ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, serta pemberian makna oleh peneliti. Pemberian makna didasarkan pada pemahaman dan interpretasi peneliti terhadap data. Proses ini dapat dilakukan dengan mencatat tema-tema dan pola-pola yang sama, serta melakukan cek silang (*cross check*) untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.²⁸

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan sistematika sangat penting untuk dilakukan agar pembahasan dapat tersusun secara teratur, jelas, dan terarah, sekaligus memudahkan pengolahan dan penyajian data. Penelitian ini telah diorganisasi menjadi empat bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tertentu.

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang teori kajian living yang terkait dengan tradisi *Khataman al-Qur'an* pada acara perkawinan. Pada bab ini, penulis akan membahas teori-teori yang relevan dan terkait dengan tradisi *Khataman al-Qur'an* yang menjadi fokus penelitian.

²⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 145.

²⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 145.

²⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosia : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 146.

Bab ketiga berisi tentang latar belakang tempat, yaitu sejarah Kampung Mang, Kota Samarahan. Bab ini akan menjelaskan informasi mengenai asal usul dan sejarah kampung Mang sebagai latar belakang dari penelitian ini.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian ini, di mana penulis akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini akan mencakup rangkaian pembahasan tentang pelaksanaan tradisi *Khataman al-Qur'an* pada acara perkawinan dan pemaknaan yang dimiliki oleh masyarakat.

Bab kelima adalah bagian penutup, di mana peneliti akan menyimpulkan temuan dari penelitian ini dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang hasil penelitian dan memberikan panduan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.